



Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran
<http://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jrpp>
 Volume 7 Nomor 4, 2024
 P-2655-710X e-ISSN 2655-6022

Submitted : 29/11/2024
 Reviewed : 04/12/2024
 Accepted : 10/12/2024
 Published : 25/12/2024

Najwa Pitriani¹
 Dwina Nurmalia Putri²
 Annisa Yumna Rizq³
 Hafiziani Eka Putri⁴
 Nurdiansyah⁵

ANALISIS INSTRUMEN KEMAMPUAN PEMAHAMAN SISWA KELAS V PADA MATERI WAWASAN NUSANTARA DI SEKOLAH DASAR

Abstrak

Wawasan Nusantara dikenalkan sejak dini di SD dengan konsep sederhana, seperti persatuan dalam keberagaman, menjaga keutuhan wilayah, menghargai budaya lokal sebagai identitas bangsa, serta mengenal budaya dan tokoh pemersatu. Di era globalisasi, akses teknologi tanpa batas mendorong pentingnya menjaga nilai-nilai bangsa. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kualitas instrumen tes pemahaman siswa kelas V SD terhadap materi Wawasan Nusantara. Instrumen berupa soal uraian dirancang berdasarkan pendekatan 4-D (define, design, develop, disseminate). Subjek penelitian ini terdiri dari 23 siswa kelas V B di SD 1 Nagri Kaler, Kabupaten Purwakarta. Hasil penelitian menunjukkan bahwa soal memiliki validitas yang memadai dan reliabilitas sangat tinggi. Analisis tingkat kesukaran menunjukkan soal tergolong mudah, sedang, dan tidak ada soal sulit. Dari segi daya pembeda, sebagian besar soal berada pada kategori cukup, dengan hanya dua soal pada kategori baik. Kekurangan ditemukan pada distribusi tingkat kesukaran yang belum seimbang dan kurangnya variasi level kognitif tinggi. Penelitian ini menyarankan perbaikan soal untuk mendukung kemampuan pemahaman siswa terhadap materi wawasan Nusantara.

Kata Kunci: Wawasan Nusantara, Pendidikan Pancasila, Analisis Instrumen, Software Anatest.

Abstract

Nusantara insights are introduced early in elementary school with simple concepts, such as unity in diversity, maintaining regional integrity, respecting local culture as the nation's identity, and getting to know the culture and unifying figures. In the era of globalization, unlimited access to technology encourages the importance of maintaining national values. This study aims to analyze the quality of the comprehension test instrument for grade V elementary school students against the Nusantara Insight material. The instrument in the form of description questions is designed based on the 4-D approach (define, design, develop, disseminate). The subjects of this study consisted of 23 students in class V B at SD 1 Nagri Kaler, Purwakarta Regency. The results of the study show that the questions have adequate validity and very high reliability. The analysis of the difficulty level showed that the questions were classified as easy, medium, and there were no difficult questions. In terms of differentiation, most of the questions are in the sufficient category, with only two questions in the good category. The shortcomings were found in the unbalanced distribution of difficulty levels and the lack of variation in high cognitive levels. This research suggests improving the questions to support students' ability to understand the archipelago insight material.

Keywords: Nusantara Insights, Pancasila Education, Instrument Analysis, Analyze Software.

PENDAHULUAN

Kurikulum merdeka yang saat ini diberlakukan di sekolah dasar memberikan pendekatan yang cukup berbeda dari kurikulum sebelumnya (Mawati, 2023). Tentunya beberapa mata Pelajaran pun ikut berganti dengan mata pelajaran sebelumnya, salah satunya dalam mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan yang berganti nama menjadi pendidikan pancasila. Pendidikan Pancasila adalah pendidikan ideologi bangsa Indonesia yang bertujuan untuk menciptakan warga negara yang memiliki karakter baik, memahami hak dan kewajiban sebagai

^{1,2,3,4,5} Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Pendidikan Indonesia
 email: najwapitriani.71@upi.edu dwinaputri.08@upi.edu annisa.yumna3007@upi.edu
 hafizianiekaputri@upi.edu, nurdiansyah1971@upi.edu

warga negara, mencintai tanah air, serta memiliki semangat nasionalisme Indonesia (Akhyar, 2022). Lebih tepatnya pendidikan pancasila ini memiliki tujuan untuk membentuk karakter peserta didik sejak dini sesuai dengan nilai-nilai pancasila, seperti gotong royong, toleransi, keadilan, dan cinta tanah air.

Melalui pendidikan pancasila, siswa diajak untuk mengenal, memahami, dan menerapkan nilai-nilai luhur yang tercantum dalam kelima sila Pancasila (Nurohmah, 2021). Tentunya hal itu harus di tanamkan dan diterapkan sejak dini agar nilai-nilai pancasila tidak luntur. Salah satu bentuk ataupun cara menanamkan nilai-nilai tersebut termuat pada sub bab materi wawasan nusantara di SD.

Wawasan nusantara dapat dijadikan sebagai konsep dalam upaya menumbuhkan dan membentuk karakter kebangsaan (Anggraini, 2022). Pandangan ini berlandaskan pada Pancasila dan UUD 1945, dengan fokus pada eksistensi bangsa Indonesia dalam konteks nusantara. Berdasarkan Tap MPR tahun 1993 dan 1998 tentang GBHN menjelaskan bahwa wawasan nusantara merupakan cara pandang serta sikap bangsa Indonesia terhadap diri sendiri dan lingkungan sekitarnya dengan menekankan pentingnya persatuan dan kesatuan bangsa maupun wilayah. Hal ini menjadi dasar dalam menjalankan kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara demi mencapai tujuan nasional (Nuralawiah, 2023).

Wawasan nusantara dikenalkan sejak dini dengan konsep yang sederhana, di SD siswa diajak memahami konsep persatuan dalam keberagaman, pentingnya menjaga keutuhan wilayah Indonesia, penghargaan terhadap budaya lokal yang menjadi bagian dari identitas bangsa, serta mengenal budaya-budaya dan tokoh-tokoh yang berjasa menjaga persatuan bangsa. Apalagi di era globalisasi yang memiliki akses teknologi tidak terbatas membuat adanya perubahan nilai-nilai bangsa. Kondisi ini terlihat dari banyaknya perilaku menyimpang di kalangan anak-anak maupun remaja (Fauziah, 2024). Hal ini menjadi ancaman serius bagi kemajuan bangsa, sehingga perlu adanya penerapan dan pemahaman wawasan nusantara khususnya di lingkungan sekolah untuk mempertahankan nilai-nilai kebangsaan (Islamiyah, 2020).

Berdasarkan uraian di atas, maka ditarik rumusan masalah “Bagaimana instrumen kemampuan pemahaman siswa kelas V SD mengenai materi wawasan nusantara pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila?”. Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk mengukur instrumen butir soal terhadap pemahaman siswa tentang materi Wawasan Nusantara. Wawasan nusantara perlu ditanamkan dalam diri generasi muda dengan harapan dapat menciptakan kehidupan bangsa Indonesia yang lebih baik dan harmonis di masa depan.

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode R & D (Research and Development). Menurut Rizqi (2016), pendekatan 4-D mencakup empat tahapan utama, yaitu pendefinisian (define), perancangan (design), pengembangan (develop), dan penyebaran (disseminate). Namun, karena keterbatasan waktu yang dimiliki oleh penulis, tahap penyebaran (disseminate) hanya dilaksanakan dalam lingkup terbatas.

Subjek penelitian adalah seluruh siswa Kelas V B di SD 1 Nagri Kaler, Kabupaten Purwakarta, yang berjumlah 23 siswa, dengan penelitian dilakukan pada semester ganjil tahun ajaran 2024/2025. Instrumen utama dalam penelitian ini adalah tes soal uraian yang digunakan untuk mengukur instrumen butir soal terhadap pemahaman siswa tentang materi Wawasan Nusantara.

Data yang diperoleh dianalisis menggunakan software anatest untuk menghitung reliabilitas soal guna menilai konsistensi instrumen. Selain itu, dilakukan penghitungan validitas, tingkat kesukaran soal, dan daya pembeda. Analisis ini bertujuan untuk mengevaluasi keefektifan soal uraian dalam mengukur kemampuan pemahaman siswa terhadap materi Wawasan Nusantara.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada Tahap pendefinisian (define) bertujuan untuk mengidentifikasi kebutuhan pembelajaran, menganalisis materi, dan menentukan ruang lingkup penelitian. Langkah pertama adalah melakukan analisis awal untuk memahami kebutuhan siswa kelas V dalam pembelajaran Wawasan Nusantara. Analisis ini menunjukkan adanya masalah dalam memahami nilai-nilai wawasan nusantara, seperti pentingnya persatuan dalam keberagaman, menjaga keutuhan wilayah, serta penghargaan terhadap budaya lokal. Selanjutnya, dilakukan analisis peserta didik, yang melibatkan pengamatan terhadap karakteristik siswa kelas V B SD 1 Nagri Kaler,

termasuk kemampuan kognitif dan tingkat pemahaman awal mereka. Analisis konsep materi dilakukan untuk memetakan elemen-elemen inti Wawasan Nusantara, seperti konsep persatuan dan kesatuan, relevansi nilai budaya dalam identitas nasional, serta pengaruh era globalisasi terhadap perilaku kebangsaan. Tahap ini diakhiri dengan menyusun spesifikasi tujuan pembelajaran, yang menetapkan bahwa siswa diharapkan mampu memahami dan menerapkan nilai-nilai wawasan nusantara melalui tes soal uraian yang relevan dengan tingkat pemahaman mereka. Adapun indikator soal pemahaman wawasan nusantara terdapat pada Tabel 1 dibawah ini.

Tabel 1. Kisi-kisi Indikator Soal Uraian

Indikator	Jumlah Soal	No. Soal
Menganalisis hubungan keberagaman budaya dan persatuan	6	1, 2, 3, 5, 7, dan 10
Mengidentifikasi cinta terhadap tanah air	4	4, 6, 8 dan 9
Total	10	

Pada Tahap perancangan (design) bertujuan untuk menghasilkan instrumen dan perangkat pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa. Langkah pertama adalah merancang instrumen penilaian, berupa soal uraian yang mencakup berbagai tingkat kesulitan dan relevansi dengan kompetensi dasar Kurikulum Merdeka. Misalnya, soal dirancang untuk mengukur kemampuan siswa menjelaskan makna wawasan nusantara dan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari. Perancangan kisi-kisi soal dilakukan untuk memastikan cakupan materi yang proporsional, seperti keberagaman budaya, pentingnya persatuan, dan pentingnya mempelajari sejarah. Adapun kisi-kisi soal berdasarkan level kognitifnya pada tabel 2 berikut.

Tabel 2. Kisi-kisi Level Kognitif Soal Uraian

No	Soal	Level Kognitif					
		C1	C2	C3	C4	C5	C6
1.	Bagaimana keragaman budaya di Indonesia meskipun berbeda-beda tetapi tetap Bersatu?				✓		
2.	Apa yang sebaiknya di lakukan saat teman merayakan hari besar keagamaan atau budaya yang berbeda?					✓	
3.	Bagaimana cara kamu dan teman-teman bisa menunjukkan rasa bangga sebagai orang Indonesia di sekolah? Tunjukkan hal tersebut!						✓
4.	Apakah belajar sejarah sudah membuat kamu lebih sayang pada Indonesia? Jelaskan alasannya!					✓	
5.	Mengapa sikap toleransi bisa membuat hidup kita lebih damai?				✓		
6.	Apa dampaknya bagi kita jika identitas kita sebagai bangsa Indonesia lebih suka budaya luar?					✓	
7.	Bagaimana peran keberagaman budaya dalam memperkaya kehidupan bangsa indonesia?				✓		
8.	Apa yang bisa dilakukan agar lebih banyak orang mencintai budaya Indonesia?					✓	
9.	Menurut kamu, seberapa penting manfaat kegiatan upacara bendera di sekolah dapat					✓	

No	Soal	Level Kognitif					
		C1	C2	C3	C4	C5	C6
	memperkuat identitas nasional di Indonesia?						
10.	Buatlah beberapa cara sederhana untuk menjaga persatuan dan kesatuan di sekolah tetap terjaga, sertakan gambar untuk mendukung cara tersebut!						✓
Total					3	5	2

Dalam penelitian ini, tes yang digunakan berbentuk soal uraian. Tes soal uraian merupakan salah satu alat evaluasi hasil belajar yang paling awal digunakan. Tes ini juga sering dikenal sebagai tes uraian atau tes subjektif. Disebut tes subjektif karena proses penilaian dan pemberian skor oleh penguji cenderung lebih bersifat subjektif jika dibandingkan dengan tes objektif (Rosyidi, 2020). Soal uraian digunakan untuk mengukur pemahaman Wawasan Nusantara. Pada soal Uraian peserta didik diminta untuk memberikan jawaban tertulis yang mencerminkan pemahaman mereka terhadap soal yang di ajukan. Penilaian terhadap soal uraian dilakukan berdasarkan kedalaman dan keakuratan jawaban. Jika peserta didik menyelesaikan soal dengan lengkap dan jelas, maka akan diberi skor 5. Jika peserta didik menyelesaikan soal dengan benar, namun belum secara lengkap maka akan diberi skor 4. Jika peserta didik menyelesaikan soal dengan benar namun cukup lengkap dan kurang mendalam maka akan diberi skor 3. Jika peserta didik dapat menyelesaikan soal namun kurang lengkap maka akan diberi skor 2. Dan jika peserta didik hanya sedikit yang benar dan tidak tepat maka akan diberi skor 1.

Pada Tahap pengembangan (develop) bertujuan untuk menguji, merevisi, dan menyempurnakan instrumen yang telah dirancang. Uji coba dilakukan pada siswa kelas V B SD 1 Nagri Kaler untuk mengimplementasikan soal uraian dan mengamati respon siswa selama proses pembelajaran. Data hasil tes dianalisis menggunakan software Anates untuk mengukur reliabilitas soal, yang menunjukkan konsistensi instrumen dalam menghasilkan data yang stabil. Selain itu, dilakukan analisis validitas soal, tingkat kesukaran, dan daya pembeda untuk memastikan bahwa soal mampu mengukur kemampuan siswa dengan baik dan dapat membedakan siswa dengan tingkat pemahaman yang berbeda.

Uji Validitas

Sebelum melakukan uji coba soal kepada peserta didik, peneliti melakukan judgment expert kepada Bapak Dr. Nurdiansyah, M.Pd yang mengampu mata kuliah umum dan didapatkan hasil validitas berdasarkan kriteria penilaian skala likert dengan skor 5 sangat baik, skor 4 baik, skor 3 cukup baik, skor 2 kurang baik dan skor 1 tidak baik (Pranatawijaya, 2019). Hasil tersebut dapat dilihat pada tabel 3 berikut.

Tabel 3. Uji Validitas Kelayakan Soal

Nomor Soal	Skor Validitas					Kelayakan	
	1	2	3	4	5	Layak	Tidak Layak
1					✓	✓	
2					✓	✓	
3					✓	✓	
4					✓	✓	
5					✓	✓	
6					✓	✓	
7					✓	✓	
8					✓	✓	
9					✓	✓	
10					✓	✓	

Dari 10 butir soal uraian yang akan di ujicobakan, diperoleh hasil seluruh soal layak di ujicobakan pada peserta didik kelas V di SD. Setelah dilakukan uji coba, peneliti menganalisis data menggunakan software Anates. Hasil perhitungan anates dapat dilihat pada gambar 1 dibawah ini.



No	No Butir Asli	T	DP[2]	T. Kesukaran	Korelasi	Sign. Korelasi
1	1	3.38	40.00	Sedang	0.798	Sangat Signifikan
2	2	8.49	40.00	Mudah	0.757	Sangat Signifikan
3	3	4.54	43.33	Sedang	0.902	Sangat Signifikan
4	4	3.54	33.33	Sedang	0.601	Signifikan
5	5	8.49	40.00	Mudah	0.796	Sangat Signifikan
6	6	6.71	40.00	Mudah	0.708	Signifikan
7	7	3.31	30.00	Mudah	0.753	Sangat Signifikan
8	8	3.00	30.00	Mudah	0.685	Signifikan
9	9	4.00	26.67	Mudah	0.740	Sangat Signifikan
10	10	4.54	43.33	Sedang	0.902	Sangat Signifikan

Gambar 1. Hasil Perhitungan Anates

Dari hasil analisis tersebut, diperoleh nilai korelasi sebesar 0,73 yang menunjukkan korelasi yang tinggi antara variabel yang diuji (Arianti, 2019). Nilai ini menggambarkan tingkat konsistensi atau validitas instrumen yang digunakan dalam penelitian, sehingga dapat menjadi dasar untuk pengambilan kesimpulan lebih lanjut mengenai hasil penelitian.

Uji Reliabilitas

Reliabilitas bertujuan untuk mengukur sejauh mana hasil pengukuran tetap stabil dan konsisten ketika dilakukan pengukuran berulang terhadap gejala yang sama menggunakan instrumen yang sama. Apabila hasil pengukuran tinggi memberikan hasil yang terpercaya (Sugiyono, 2014:354). Kriteria reliabilitas soal dapat dilihat pada tabel 4 berikut.

Tabel 4. Kriteria Reliabilitas Soal

Korelasi	Kriteria Reliabilitas
0,81 - 1,00	Sangat Tinggi
0,61 - 0,80	Tinggi
0,41 - 0,60	Cukup
0,21 - 0,40	Rendah
0,00 - 0,20	Sangat Rendah

Berdasarkan hasil uji reliabilitas yang dilakukan dalam penelitian ini, diperoleh nilai sebesar 0,84 yang termasuk dalam kategori sangat tinggi, yang menunjukkan bahwa soal tersebut memiliki konsistensi yang memadai dalam mengukur variabel. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa soal yang digunakan dalam penelitian ini sangat reliabel dan dapat dipercaya untuk digunakan dalam pengumpulan data.

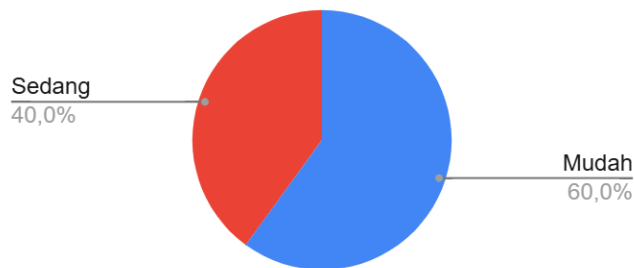
Tingkat Kesukaran

Hasil analisis butir soal uraian wawasan nusantara menggunakan software anates menunjukkan bahwa tingkat kesukaran soal dapat diklasifikasikan ke dalam tiga kategori, yaitu mudah, sedang, dan sukar. Soal yang baik seharusnya memiliki proporsi tingkat kesukaran yang seimbang antara kategori mudah, sedang, dan sukar, dengan perbandingan ideal 3:5:2 (Anita, 2018). Hasil Tingkat kesukaran soal dapat dilihat pada tabel 5 berikut.

Tabel 5. Tingkat Kesukaran Soal

Kategori Soal	Jumlah	Persentase (%)	Nomor Soal
Mudah	6	60%	2, 5, 6, 7, 8, 9
Sedang	4	40%	1, 3, 4, 10
Sukar	0	0%	-
Jumlah	10	100%	

Persentase Tingkat Kesukaran Soal



Gambar 2. Diagram Tingkat Kesukaran Soal

Berdasarkan Hasil analisis menunjukkan bahwa pada aspek tingkat kesukaran, terdapat 6 butir soal wawasan nusantara yang termasuk dalam kategori mudah dengan persentase 60%, serta 4 butir soal yang masuk kategori sedang dengan persentase 40%. Soal wawasan nusantara yang terdiri dari 10 butir soal menghasilkan perbandingan tingkat kesukaran mudah:sedang:sukar sebesar 6:4:0. Perbandingan ini tidak sejalan dengan proporsi tingkat kesukaran soal yang ideal, yaitu 3:5:2 untuk kategori mudah:sedang:sukar.

Pada aspek tingkat kesukaran, diketahui bahwa dari 10 butir soal wawasan nusantara, terdapat 6 butir soal (60%) pada nomor 2, 5, 6, 7, 8, dan 9 yang termasuk kategori mudah. Hal ini disebabkan oleh banyaknya peserta didik yang mampu menjawab soal tersebut dengan benar. Sementara itu, 4 butir soal lainnya (40%) pada nomor 1, 3, 4, dan 10 termasuk dalam kategori sedang.

Daya Pembeda

Daya pembeda adalah kemampuan suatu soal untuk membedakan siswa dengan kemampuan tinggi dari siswa dengan kemampuan rendah (Mustaqim, 2024). Berikut klasifikasinya pada tabel 6.

Tabel 6. Klasifikasi Daya Pembeda Soal Uraian

Daya Pembeda	Kategori
0 – 20	Buruk
21 – 40	Cukup
41 – 70	Baik
71- 100	Sangat baik

Perhitungan daya pembeda dalam penelitian ini dibantu dengan software anates. Adapun hasil uji daya pembeda soal dapat dilihat pada tabel 7 di bawah ini.

Tabel 7. Hasil Data Daya Pembeda Soal Uraian

No Butir	Kelompok Atas	Kelompok Bawah	Indeks DP (%)
1	4,33	2,50	36,67
2	4,83	2,83	40,00
3	4,50	2,33	43,33
4	4,33	2,67	33,33
5	4,83	2,83	40,00
6	4,67	2,67	40,00
7	4,33	2,83	30,00
8	4,50	3,00	30,00
9	4,33	3,00	26,67
10	4,50	2,33	43,33

Berdasarkan hasil perhitungan menggunakan software Anatest untuk soal uraian, diperoleh indeks daya beda yang menunjukkan bahwa terdapat 2 soal yang termasuk ke dalam kategori baik, sementara 8 soal lainnya termasuk dalam kategori cukup. Hal tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar soal memiliki kemampuan yang memadai untuk membedakan antara

siswa yang memiliki pemahaman tinggi dengan siswa yang memiliki pemahaman rendah, meskipun sebagian besar masih berada pada tingkat yang cukup.

Pada tahap penyebaran (disseminate), evaluasi dilakukan berdasarkan analisis hasil implementasi soal uraian pada siswa kelas V B. Proses ini mencakup identifikasi kelebihan dan kekurangan instrumen secara langsung dari data yang diperoleh, serta penilaian potensi penggunaan instrumen dalam pembelajaran reguler di masa mendatang tanpa melibatkan masukan langsung dari guru kelas. Hasil evaluasi ini digunakan sebagai dasar untuk memberikan rekomendasi pengembangan lebih lanjut.

SIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa instrumen tes berbentuk soal uraian telah memenuhi kriteria validitas, dengan seluruh butir soal layak diuji. Reliabilitas soal mencapai kategori sangat tinggi (0,84), menunjukkan konsistensi pengukuran yang memadai. Namun, tingkat kesukaran soal belum optimal karena sebagian besar soal tergolong mudah (60%) dan sedang (40%), tanpa adanya soal sulit, sehingga perbandingannya belum sesuai dengan proporsi ideal 3:5:2. Daya pembeda soal sebagian besar berada pada kategori cukup (8 soal) dan baik (2 soal). Pada tahap penyebaran, instrumen menunjukkan potensi besar untuk digunakan dalam pembelajaran reguler, meskipun masih memerlukan penyesuaian tingkat kesukaran dan variasi tingkat kognitif untuk mengoptimalkan kemampuan berpikir kritis siswa. Penelitian ini memberikan rekomendasi untuk meningkatkan kualitas soal dengan distribusi tingkat kesukaran yang lebih seimbang dan penekanan pada level kognitif tinggi, serta penerapan pendekatan pembelajaran yang interaktif dan kontekstual.

Melihat hasil penelitian ini peneliti menyarankan untuk merancang soal dengan distribusi tingkat kesukaran yang lebih seimbang, idealnya 3:5:2 untuk soal mudah, sedang, dan sulit. Hal ini penting untuk mengoptimalkan pengukuran pemahaman siswa. Soal-soal evaluasi memerlukan perbaikan dalam variasi tingkat kognitif, terutama pada level analisis (C4), evaluasi (C5), dan sintesis (C6), agar lebih mendukung pengembangan kemampuan berpikir kritis siswa. Serta materi Wawasan Nusantara perlu terus diajarkan dengan pendekatan yang interaktif untuk meningkatkan pemahaman siswa secara mendalam terhadap pentingnya persatuan dalam keberagaman.

DAFTAR PUSTAKA

- Akhyar, M., Nelwati, S., & Khadijah, K. (2023). Peningkatan kualitas pendidikan agama Islam melalui pengintegrasian kurikulum merdeka di SMAN 1 2X11 Kayutanam Kabupaten Padang Pariaman. *Jurnal Al-Fatih*, 6(2), 147-164.
- Anggraini, A. P., & Najicha, F. U. (2022). Pengembangan Wawasan Nusantara Sebagai Muatan Pendidikan Kewarganegaraan Generasi Muda Melalui Pemanfaatan Internet. *Journal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial*, 14(1), 174-180.
- Anita, Tyowati, S., & Zulfadrial. (2018). Analisis Kualitas Butir Soal Fisika Kelas X Sekolah Menengah Atas. *Jurnal Pendidikan*, 16(1), 35-47.
- Ardiansyah,dkk.2023. Teknik Pengumpulan Data Dan Instrumen Penelitian Ilmiah Pendidikan Pada Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif. *IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam*,Vol.01. No.02.
- Ariyanti, I. (2019). Uji validitas dan reliabilitas instrumen angket kemandirian belajar matematik. *THETA: Jurnal Pendidikan Matematika*, 1(2), 53-57.
- Fauziah, I. N. N., Saputri, S. A., & Herlambang, Y. T. (2024). Teknologi informasi: Dampak media sosial pada perubahan sosial masyarakat. *Indo-MathEdu Intellectuals Journal*, 5(1), 757-766.
- Fiska, J. M., Hidayati, Y., Qomaria, N., & Hadi, W. P. (2021). Analisis butir soal ulangan harian IPA menggunakan software Anates pada pendekatan teori tes klasik. *Natural Science Education Research (NSER)*, 4(1), 65-76.
- Handayanti, S. (2020). Perbandingan kemampuan literasi lingkungan peserta didik sekolah adiwiyata dan sekolah non adiwiyata sma negeri kelas xi di kota tangerang selatan (Bachelor's thesis, Jakarta: FITK UIN SYARIF HIDAYATULLAH JAKARTA).

- Islamiyah, Z., & Suwanda, I. M. (2020). Hubungan wawasan nusantara dengan sikap nasionalisme siswa smas assaadah bungah Gresik. *Kajian Moral Dan Kewarganegaraan*, 8(3), 1067-1077.
- Mawati, A. T., Hanafiah, H., & Arifudin, O. (2023). Dampak pergantian kurikulum pendidikan terhadap peserta didik sekolah dasar. *Jurnal Primary Edu*, 1(1), 69-82.
- Mustaqim, M., & Sulisti, H. (2024). Analisis butir soal pas matematika peminatan: daya pembeda, tingkat kesukaran, dan kualitas pengecoh. *Al-'Adad: Jurnal Tadris Matematika*, 3(1), 44-56.
- Nuralawiah, N., Camelia, D., Dirania, I., & Sopandi, R. (2023). PERAN PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN DALAM MEMBANGUN KESADARAN WAWASAN NUSANTARA PADA MAHASISWA. *Advances In Social Humanities Research*, 1(4), 348-352.
- Nurohmah, A. N., Rahma, D., Izzati, N., Dewi, D. A., & Furnamasari, Y. F. (2021). Implementasi Nilai-Nilai Pancasila pada Siswa Sekolah Dasar dalam Kehidupan Sehari-hari. *Aulad: Journal on Early Childhood*, 4(3), 116-124.
- Pranatawijaya, V. H., Widiatry, W., Priskila, R., & Putra, P. B. A. A. (2019). Penerapan skala Likert dan skala dikotomi pada kuesioner online. *Jurnal Sains Dan Informatika*, 5(2), 128-137.
- Ratih, L. D., & Najicha, F. U. (2021). Wawasan nusantara sebagai upaya membangun rasa dan sikap nasionalisme warga negara: sebuah tinjauan literatur. *Jurnal Global Citizen: Jurnal Ilmiah Kajian Pendidikan Kewarganegaraan*, 10(2), 59-64.
- Rizki, S., Linuhung, N., & Dacholfany, M. I. (2016). Design research and development 4D model for developing mathematics teaching materials. In *The First International Conference on Education ICONLEE* (Vol. 1, No. 1, pp. 288-291).
- Rosyidi, D. (2020). Teknik dan instrumen asesmen ranah kognitif. *Tasyri': Jurnal Tarbiyah-Syari'ah Islamiyah*, 27(1), 1-13.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.